

KEPENTINGAN INGGRIS MENDIRIKAN PANGKALAN MILITER (NAVAL BASE) DI MINA BAHRAIN PADA TAHUN 2014

Oleh: Rizki Mardatilla

Pembimbing: Drs. Idjang Tjarsono, M.Si

Jurusan Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293.
Telp/Fax.0761-63277

Abstract

This research is intended to analyze England interest to build Naval Base in Mina, Bahrain on 2014. Rising of the conflict escalation in gulf region, on December 6, 2014, Phillip Hammond and Hamad bin Isa al-Khalifa Bahrain King accepted to built England military base in Mina Bahrain in 10th Manama Forum. This paper implement qualitativ research with library method research, which data that based on books, journals, artikels, publications and internet. Writer uses security theory fom Bary Buzan with applicate Balance of Power concept, in implementation, England choice hard balancing like T.V. Paul statement. In localize England military base in Mina Bahrain, England send battleship to defused mine in Mina, Bahrain to maintain the stability of middle-east security is influenced by balancing action that has done by England about the threath in MiddleEast, that aimed to Iran nuclear and closing issue about Hormuz Narrow by Iran. This England action is influenced by its national interest in MiddleEast. Aiming this interest, England implement policies like support and defended the Hamad Bin Isa Al Khalifa goverment regime which is pro-western. England goal in bulid the military base in Mina, Bahrain is to pursue and maintain its national interest like economic interest and security interest.

Keywords: National Interst, Middle East, Military Base, Security, Stability Of Middle-East, Threat.

Pendahuluan

Bahrain adalah negara kepulauan kecil dengan warga negaranya, dimana sekitar 560.000 orang asli Bahrain, dan 600.000 orang imigran asal Pakistan, Pilipina dan India. Bahrain sebelah Utara, selatan, dan timur berbatasan dengan Teluk Arat, sebelah barat berbatasan dengan Saudi Arabia, sebelah tenggara berbatasan dengan Qatar. Selain itu negara Bahrain juga mempunyai beberapa wilayah

gubernuran, yaitu Capital, Muharraq, Northern, Central dan Southern.¹

Dalam perkembangan Bahrain menjadi tempat persinggahan dan penghubung utama perdagangan antara Sumeria dan Lembah Indus. Sejak akhir abad 18, Bahrain telah diperintah oleh keluarga Al Khalifa yang masih satu keturunan dengan suku bani Utbah yang menguasai Bahrain sejak abad ke-18.

¹ Lars Erstev Andersen, *Bahrain And The Global Balance Of Power After The Arab Spring*, Diis Working Paper 2012:10. Copenhagen : Danish Institute for International Studies hal 9

Bahrain adalah negara bekas jajahan Inggris, Bahrain merdeka dari Inggris pada tanggal 15 Agustus 1971, pada tahun itu juga Inggris menarik mundur seluruh personel angkatan lautnya dari perairan Bahrain. Bahrain menjadi sebuah negara yang merdeka penuh dan sekaligus secara resmi mengakhiri hubungan khusus dengan Inggris mengenai tanggung jawab atas pertahanan dan urusan luar negeri Bahrain.²

Hubungan Inggris dan Bahrain dimulai Pada tahun 1820, Bahrain di bawah pimpinan Shaikh Sulman dan Abdullah menandatangani perjanjian dengan Inggris yang dikenal dengan *The General Treaty of Peace*. Perjanjian menyebutkan bahwa penguasa Bahrain tidak dibenarkan mengatur teritorial kecuali dengan Inggris dan tidak diperbolehkan memiliki hubungan dengan pemerintahan asing manapun tanpa ijin dari Inggris. Sementara itu Inggris berjanji akan melindungi Bahrain dari segala agresor.³

Pada 18 februari 2013 Komandan Angkatan Laut Kerajaan Inggris sudah lebih dahulu menempatkan 1.200 pasukannya yang dilengkapi empat kapal penyapu ranjau di kawasan Teluk Harman. Dalam operasi militer tersebut, komandan AL Inggris menyatakan Tujuan kehadiran pasukan Inggris di wilayah ini untuk membangun perdamaian dan keamanan di wilayah perairan Teluk, yang keamanannya dianggap sebagai keamanan Inggris. Ia juga menyatakan, Inggris merupakan mitra utama dari negara-negara Teluk Arab, dan pasukan Inggris beroperasi di bawah kemitraan dengan negara-negara

Teluk untuk melindungi wilayah kelautannya. Dalam penyampaiannya komandan pasukan AL Inggris juga menegaskan tentang pengoperasian pasukan serta kapal penyapu ranjau untuk mengawasi pelatihan pasukan perang Inggris di kawasan Teluk.⁴

Tahun 2014, Inggris dan Bahrain mengadakan pertemuan *Forum Dialog Manama ke-10* (Bahrain), pertemuan ini dihadiri oleh Sekretaris Urusan Luar Negeri dan Persemakmuran Inggris Raya, Philip Hammond dan Departemen Pertahanan Inggris Raya, Michael Fallon. Dalam pertemuan ini Inggris dan Bahrain membahas tentang kesepakatan untuk meningkatkan kerja sama menangani ancaman keamanan di kawasan teluk. Pada 6 desember 2014 Philip Hammond dan Raja Bahrain Hamad bin Isa al-Khalifah mengumumkan peningkatan kerjasama militer, dengan menempatkan pangkalan militer permanen milik Inggris Raya di zona militer Angkatan Bersenjata Bahrain.⁵

Untuk melaksanakan isi kesepakatan tersebut, Bahrain juga mengeluarkan biaya sebesar 15 juta pounds (Rp 287,4 miliar) untuk membangun pangkalan tersebut, sedangkan sisanya dan biaya perawatan akan ditanggung oleh pemerintah

² Kedutaan Besar Republik Indonesiadi Kerajaan Bahrain ,Tersedia di <http://www.kemlu.go.id/manama/Pages/CountryProfile.aspx?l=id> [Diakses 10 desember 2014]

³*Ibid*

⁴ Hizbut tahrir indonesia, *Inggris Anggap Keamanan Teluk Bagian Dari Keamanannya, Garis Merah, dan Wilayah Kelautannya*, tersedia di <<http://hizbut-tahrir.or.id/2013/02/24/inggris-anggap-keamanan-teluk-bagian-dari-keamanannya-garis-merah-dan-wilayah-kelautannya/>> [dikutip pada 29 desember 2014]

⁵Winda Destiana Putri, *Inggris Bangun Pangkalan Militer Permanen di Bahrain*, Tersedia di <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/14/12/07/ng7ira-inggris-bangun-pangkalan-militer-permanen-di-bahrain> [diakses pada 10 desember 2014]

Inggris.⁶ Terdapat beberapa alasan yang dikemukakan Michael Fallon terkait penempatan pangkalan AL di mina, Fallon menjelaskan bahwa pangkalan militer di Bahrain merupakan perluasan dari Angkatan Laut Kerajaan Inggris yang dapat menyandarkan kapal-kapal lebih besar untuk memulihkan stabilitas keamanan di Teluk,⁷ selain itu secara tidak langsung upaya Inggris mengaktifkan kembali pangkalan AL nya di timur tengah adalah untuk memperkuat hegemoni nya di timur tengah, sebagaimana yang telah dilakukan oleh sekutunya Amerika Serikat yang telah lebih dahulu membuka beberapa Pangkalan militer nya khususnya di Timur Tengah.

Keberadaan Pangkalan Militer Inggris di Timur Tengah sangat berpotensi meningkatkan ketegangan karena tidak dapat dipungkiri kedekatan pangkalan militer tersebut dengan kawasan Timur Tengah yang secara geografis, kawasan Timur Tengah adalah kawasan yang memiliki nilai penting dalam pusat kegiatan dunia dan juga dapat mempengaruhi kebijakan strategis dan kekuatan suatu negara dalam kawasan tersebut. Selain itu kawasan Timur Tengah yang juga mengalami dampak dari *Arab Springs*.

Beragam reaksi muncul dalam menanggapi pangkalan AL Inggris di Bahrain, reaksi kontra terhadap pangkalan AL Inggris di Bahrain

ditunjukkan oleh rakyat Bahrain itu sendiri. Itu terlihat yang dilakukan oleh Para pengunjung rasa yang marah turun ke jalan-jalan di Sitra dekat pangkalan Inggris, meneriakkan slogan-slogan menentang ekspansi tersebut.

Sementara itu, tokoh oposisi Bahrain, termasuk anggota partai oposisi utama, Al-Wefaq, menyatakan keprihatinan yang mendalam atas meningkatnya kehadiran militer asing di Bahrain, Al-Wefaq juga mengungkapkan, perjanjian yang diperluas akan mengubah Bahrain menjadi pangkalan utama untuk operasi militer asing. Protes juga disampaikan oleh Nabeel Rajab, seorang politisi oposisi dan presiden dari Pusat Hak Asasi Manusia Bahrain, dia juga menjelaskan pangkalan itu merupakan hadiah kepada pemerintah Inggris supaya diam atas pelanggaran hak asasi manusia di Bahrain, termasuk dukungan mereka pada rezim tirani.⁸

Hasil dan Pembahasan

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan prespektif realis. Dimana kaum realis menganggap bahwa pencarian kekuatan nasional adalah dorongan alami yang memiliki resikonya sendiri jika diabaikan oleh Negara. Pencarian kekuatan oleh suatu Negara terwujud dalam perjuangan kepentingan nasional, dimana kepentingan nasional ini diartikan sebagai tujuan kebijakan luar negeri Negara tetapi oleh kaum realis dipahami secara khusus sebagai kekuatan strategis. Disini penulis melihat dari kepentingan Inggris menempatkan

⁶ Zahid, *Ingin Kembali Menjajah Timur Tengah, Inggris Bangun Pangkalan Laut Permanen Di Bahrain*, Tersedia di <<http://www.erasmuslim.com/berita/ingin-kembali-menjajah-timur-tengah-inggris-bangun-pangkalan-laut-permanen-di-bahrain.htm#.VJTT9cH8I>> [diakses pada 20 desember 2014]

⁷ Yusuf, *Inggris Akan Buka Pangkalan Militer di Bahrain*, Tersedia di <http://www.eksplorasi.id/detaileksplorasi/Inggris-Akan-Buka-Pangkalan-Militer-di-Bahrain_520.html> [diakses pada 19 desember 2014]

⁸ Azari, *Warga Bahrain Menentang Kesepakatan Perluasan Pangkalan AL Inggris*, <<http://islamtimes.org/id/doc/news/423968/warga-bahrain-menentang-kesepakatan-perluasan-pangkalan-al-inggris>> [diakses pada 19 desember 2014]

pangkalan militer nya di Mina Bahrain, Dalam kaitannya dengan upaya Inggris mengirim kapal penyapu ranjau di Mina, Bahrain tindakan balancing yang dilakukan oleh Inggris terhadap ancaman di kawasan timur tengah lebih cenderung kepada bentuk *hard balancing*. Menurut T.V. Paul *hard balancing* merupakan strategi yang sering diperlihatkan oleh negara-negara yang terlibat dalam persaingan intens antar negara. Negara kemudian mengadopsi strategi untuk membangun dan memperbaiki kemampuan militer mereka serta menciptakan dan memelihara aliansi formal dan counteralliances untuk menandingi kemampuan lawan utama mereka.⁹ Teori yang relevan dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah **keamanan**. Teori keamanan tidak hanya bicara tentang kepentingan. Teori keamanan memiliki makna yang kompleks yang memiliki tujuan yang dijadikan target, input dan output. Sebagaimana menurut Bary Buzan keamanan merupakan salah satu pendekatan dalam mengkaji hubungan internasional yang lebih baik mendalam dan berguna dibandingkan dengan konsep kekuatan dan perdamaian. Konsep keamanan ini dapat dilihat sebagai pengaruh dari masing-masing posisi ekstrem antara kekuatan dan perdamaian.¹⁰ Buzan mengulas perpaduan ini lebih rinci dengan terlebih dahulu mempersoalkan kadar kebutuhan suatu negara yang ditentukan oleh tiga faktor yang berpandangan

negara sebagai objek ancaman antara lain cita-cita pembentukan negara, lembaga kenegaraan dan landasan fisik yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Untuk mengantisipasi kepentingan tersebut, dapat ditempuh melalui dua strategi. *Pertama*, strategi keamanan nasional yang mengandalkan pada upaya untuk menutupi kerawanan yang dihadapi. *Kedua*, keamanan internasional yang mengandalkan pada upaya untuk menghadapi ancaman dari luar. Teori ini digunakan penulis untuk menjelaskan tentang penempatan pangkalan AL Inggris di Bahrain sebagai pilihan untuk menjawab kebutuhan keamanan Inggris dalam artian kepentingan Inggris di Timur Tengah. Dengan didirikannya pangkalan AL Inggris di Bahrain, ini akan dimanfaatkan oleh Inggris untuk menjadikan pangkalan ini akses di timur tengah, dan bisa memungkinkan Inggris untuk cepat tanggap terhadap konflik yang terjadi di Timur tengah.

4.1 Forum Dialog Manama Ke-10

Dialog Manama-10, juga dikenal sebagai KTT IISS Regional Security 2014 yang di laksanakan pada tanggal 5 sampai 7 Desember 2014. Dialog Manama menyediakan sebuah forum untuk memperkuat keamanan nasional dari negara-negara peserta untuk bertukar pandangan mengenai tantangan keamanan regional. Lebih dari 600 delegasi mewakili kepentingan politik dan bisnis dari seluruh dunia ikut ambil bagian dalam forum dialog ini, yang dimulai dengan serangkaian pertemuan bilateral. Para petinggi politik di berbagai negara juga ikut andil dalam pertemuan dialog ini Dialog Manama juga dihadiri oleh para perdana menteri, menteri luar negeri, menteri pertahanan, penasehat keamanan nasional dan militer, serta para pimpinan intelijen dari sekitar 25 negara, diantaranya

⁹T. V Paul. *Introduction The Enduring Axioms of Balance of Power Theory and The Contemporary Relevance*, dalam T. V. Paul et al (eds), *Balance of Power*. (California: Stanford University Press. 2004)

¹⁰ Bary Buzan, *people, state and fear: an agenda for internasional security studies in the post cold war era. Second edition, harvester wheatsheaf, london, 1991, hlm. 2-3*

Bahrain, Kuwait, Qatar, Arab Saudi dan Uni Emirat Arab), Afghanistan, Mesir, Irak, Yordania dan Yaman, serta negara-negara ekstra-regional seperti Australia, Kanada, Cina, Perancis, Jerman, India, Italia, Singapura, Inggris dan Amerika Serikat.¹¹ Pertemuan ini tidak hanya dihadiri oleh negara-negara kawasan Teluk, tetapi juga dihadiri oleh kekuatan luar dengan kepentingan keamanan di Teluk.

Dialog Manama memberikan kesempatan bagi para pemimpin pemerintah untuk memberikan pernyataan publik yang sangat penting tentang kebijakan isu perkembangan keamanan regional di kawasan Teluk. Dialog manama sekaligus sebagai ajang pertemuan bilateral dan multilateral pribadi antara negara-negara yang berpartisipasi dalam rangka memajukan tujuan kepentingan nasional dari negara masing-masing. Proses Dialog Manama juga membahas keamanan regional yang paling penting di Timur Tengah dan merupakan jangkar yang sangat baik untuk diplomasi keamanan regional.

4.2 Pengumuman Peningkatan Kerjasama Militer oleh Philip Hammond dan Hamad bin Isa-Kalifah

Pada Dialaog Manama yang diselenggarakan pada tanggal 5 sampai 7 desember 2014 tidak hanya sebagai pertemuan untuk membicarakan tentang keamanan regional di kawasan timur tengah, tetapi ini juga sebagai ajang pertemuan bilateral dan multilateral pribadi antara negara-negara yang

berpartisipasi dalam rangka memajukan tujuan kepentingan nasionalnya di antara negara anggota. Pada kesempatan yang sama Inggris dan Bahrain juga melakukan kerjasama bilateral. Kerjasama ini juga menghasilkan kesepakatan peningkatan kerjasama militer Inggris dengan Bahrain. Pada kesepakatan antara 2 negara ini juga menghasilkan harapan Inggris menjual Topan jet tempur dan peralatan pertahanan dan keamanan lainnya ke Bahrain yang sejatinya untuk mendukung kesepakatan yang telah di tanda-tangani untuk memperluas fasilitas *Royal Navy* di Mina Salman pangkalan angkatan laut di Teluk Arab. Disaat yang sama Eksekutif Industri dan Analisis senior Doug Barrie (senior di International Institute of Strategic Studies (IISS) mengatakan, perjanjian pangkalan angkatan laut hanya dapat bermanfaat bagi pertahanan hubungan industrial antara Inggris dan Bahrain, hubungan strategis yang lebih erat antara kedua pemerintah memberikan kesempatan besar untuk kolaborasi pertahanan, termasuk kemungkinan penjualan alutsista. Doug Barrie juga mengatakan jet tempur, keamanan maritim, perlindungan *cyber* dan perlindungan perbatasan antara sektor ekspor yang dapat manfaat dari hubungan yang berkembang antara kedua negara.¹²

Forum Dialog Manama ini juga berpotensi untuk mempererat hubungan yang disepakati Inggris dan Bahrain, yang dapat memberikan banyak kesempatan untuk kemitraan yang tidak hanya terbatas pada *Typhoon* dan

¹¹ Krisman Purwoko, *Menlu Iran Mottaki ke Bahrain Hadiri Dialog Manama*, tersedia di <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/10/12/04/150670-menlu-iran-mottaki-ke-bahrain-hadiri-dialog-manama> [dikutip pada 12 april 2015]

¹² Andrew Chuter, *UK-Bahrain Base Deal Could Lead to Typhoon Sales*, tersedia di <http://archive.defensenews.com/article/2014-12-13/DEFREG04/312130021/UK-Bahrain-Base-Deal-Could-Lead-Typhoon-Sales> [dikutip pada 22 april 2015]

ekspor pertahanan. Inggris dan Bahrain telah menyepakati penjualan 12 sampai 14 *Typhoon* ke Bahrain, Raja Bahrain Hamad Bin Isa al-Khalifa mengatakan bahwa Bahrain juga ingin membeli jet *Eurofighter* untuk mempertahankan kawasan teluk.¹³ Hamad Bin Isa al-Khalifa menegaskan hubungan Bahrain-Inggris yang solid, terus berkembang di segala bidang, khususnya, bidang pertahanan dan perdagangan ekonomi, ini tentunya dilandasi oleh ikatan sejarah yang tidak terlalu jauh. Hamad Bin Isa al-Khalifa juga memuji peran yang dimainkan oleh Inggris, dan kontribusi, bersama dengan negara-negara sekutu dan ramah, dalam mengkonsolidasikan keamanan dan stabilitas di kawasan teluk, dan memerangi terorisme demi mempromosikan perdamaian global.¹⁴

Harapan tentunya terkait peningkatan kerjasama pertahanan telah ditandai dengan penandatanganan kesepakatan dengan Menteri Luar Negeri Inggris Philip Hammond dan Sheikh Khalid bin Ahmed bin Mohammed al-Khalifa, Menteri Luar Negeri Bahrain, untuk memperpanjang kehadiran Royal Navy dengan basis permanen di Mina Salman. Duta Besar Inggris Ian Lindsay, berbicara kepada sebuah forum bisnis di Manama pada 10 Desember, mengatakan Inggris adalah mitra strategis untuk Bahrain setelah periode tahun 2011 ketika hubungan sulit - referensi untuk tentara melakukan kekerasan terhadap demonstran pro-demokrasi oleh pemerintah Bahrani, yang masih berlanjut. Hammond mengatakan kepada wartawan di Dialog Manama, bahwa dasar hadirnya militer

¹³ *Ibid*

¹⁴ Bahrain News Agency, *HM the King receives UK foreign secretary*, tersedia di <http://bna.bh/portal/en/news/658638> [dikutip pada 22 april 2015]

Inggris di kawasan teluk ini, juga didorong oleh poros AS terhadap Asia-Pasifik. Inggris dan mitra di Eropa akan diharapkan untuk mengambil peningkatan andil beban di teluk seperti Amerika Serikat lebih berfokus pada Asia.¹⁵ Terkait pengumuman peningkatan kerjasama dalam perjanjian pangkalan angkatan laut ini juga dapat bermanfaat bagi pertahanan hubungan industrial antara kedua negara. Hubungan strategis yang lebih erat antara kedua pemerintah memberikan kesempatan besar untuk kolaborasi pertahanan, termasuk kemungkinan penjualan alutsista, pertemuan ini juga membahas tentang beberapa Isu yang penting dibicarakan, disini penulis akan memaparkan beberapa isu yang dibahas dalam pertemuan ini, diantaranya:

4.2.1 Cyber Technology Exports (perlindungan Cyber)

Sebuah isu yang mendapat perhatian khusus dan kritik diajukan ke penyelidikan ini adalah tuduhan mengenai ekspor antara perusahaan-perusahaan teknologi surveilans milik Inggris ke Bahrain. Bahrain mengajukan bukti-bukti rinci mengklaim bahwa Gamma International berbasis di Inggris telah menjual teknologi pengawasan kepada pemerintah Bahrain, yang telah digunakan untuk memantau aktivis Bahrain, termasuk seorang aktivis yang berbasis di Inggris (Dr Ala'a Shehabi).¹⁶

¹⁵ Andrew Chuter, *UK-Bahrain Base Deal Could Lead to Typhoon Sales*, tersedia di <http://archive.defensenews.com/article/2014-12-13/DEFREG04/312130021/UK-Bahrain-Base-Deal-Could-Lead-Typhoon-Sales> [dikutip pada 22 april 2015]

¹⁶ House of Commons Foreign Affairs Committee, 2013 *The UK's relations with Saudi Arabia and Bahrain: Fifth Report of Session 2013–14 Volume I*. London: The Stationery Office Limited hlm 85

Gamma International menyangkal penjualan teknologi ini ke Bahrain, dan berspekulasi bahwa Bahrain mungkin telah membeli versi bajakan. Pemerintah Inggris menegaskan bahwa teknologi tersebut akan memerlukan lisensi ekspor, dan tidak ada yang telah diminta atau diberikan ke Bahrain. Pemerintah menolak untuk membuat lebih masyarakat informasi tentang penyelidikan telah dilakukan ke dalam tuduhan oleh NGOS, termasuk *Privacy International*, telah melakukan peninjauan hukum yang di tetapkan awal tahun. Pemerintah seharusnya tidak memberikan lisensi yang dapat berkontribusi intern represi dan harus membuat keputusan tentang izin ekspor lainnya pada kasus-per kasus, memastikan pelaksanaan yang ketat dari kebijakan yang ada. Pemerintah harus memberikan respon terhadap laporan bukti lebih lanjut bahwa hal itu mengikuti dalam praktek untuk nya kebijakan yang ketat sendiri berkaitan dengan peralatan pertahanan Inggris dijual ke Bahrain termasuk peninjauan bukti yang dikumpulkan oleh pengguna.¹⁷ Pemerintah dan oposisi di Bahrain melihat penjualan pertahanan Inggris sebagai Sinyal dukungan Inggris bagi pemerintah. Pemerintah Inggris harus mengambil ini memperhitungkan ketika mempertimbangkan penjualan peralatan, seperti *Eurofighter Typhoon*, ke Bahrain.

4.2.2 Defence Sales And Export Licences

Sebagai negara kecil dengan anggaran pertahanan yang terbatas, Bahrain pada saat ini menjadi pasar untuk industri pertahanan Inggris pada tahun 2011. Pemerintah telah memberikan lisensi ekspor untuk peralatan termasuk gas air mata dan

¹⁷ *Ibid*

pengendalian massa amunisi, peralatan untuk meriam pesawat, senapan serbu, senapan, senapan sniper dan sub-machine guns.¹⁸ Setelah pecahnya kekerasan di Bahrain, Pemerintah Inggris Ulasan ekspor lisensi untuk peralatan militer dan penggunaan ganda dan dicabut izin ekspor mencabut Lisensi dicabut peralatan yang dapat digunakan untuk mengendalikan kerusuhan dipakai pengguna termasuk Kepolisian, Departemen Dalam Negeri, Bahrain National Guard dan Angkatan Pertahanan Bahrain (BDF). Lisensi yang tidak dicabut termasuk seperti komponen pesawat untuk BDF. Pada Mei 2013 Komite pada Kontrol Ekspor Senjata (CAEC) mencatat 105 izin ekspor yang masih ada untuk Bahrain. Pembatasan ekspor lisensi terus berlaku, dikutip dari pernyataan Menteri Luar Negeri pada Desember 2012 mengatakan kepada CAEC bahwa telah terjadi lisensi ekspor aplikasi dalam kaitannya dengan Bahrain yang baru saja kita menolak, atau sedang dalam proses penolakan. Meskipun demikian, *Campaign Against Arms Trade* memperkirakan bahwa Inggris memberikan hampir £ 8 juta lisensi ekspor ke Bahrain Pada Agustus 2013.¹⁹

Pada pertemuan ini Pemerintah Inggris meluncurkan peninjauan ekspor ke Bahrain setelah pihaknya mengetahui bahwa aparat keamanan di Bahrain dipasok dengan persenjataan buatan Inggris. Peninjauan ini dilakukan setelah terjadi bentrokan berdarah di ibu kota Bahrain, Manama, yang mengakibatkan lima orang tewas dan lebih dari 100 orang luka-luka. Dikutip dari

¹⁸ House of Commons Foreign Affairs Committee, 2013 The UK's relations with Saudi Arabia and Bahrain: Fifth Report of Session 2013–14 Volume I. London: The Stationery Office Limited hlm Hal.86

¹⁹ *Ibid*. Hal 86

pernyataan mantan Menteri Luar Negeri dan Persemakmuran Alistair Burt bahwa pemerintah Inggris akan segera mencabut izin jika Inggris menilai itu tidak sejalan dengan kriteria yang ditetapkan (Inggris dan Uni Eropa).²⁰ Meski para aktivis telah sejak lama mengkhawatirkan catatan HAM Bahrain, perusahaan-perusahaan Inggris diberikan lisensi tanpa ada yang menentang dan mengeksport persenjataan pengendali massa yang terkadang bisa mematikan.

Lisensi yang disetujui tersebut adalah lisensi untuk senjata-senjata dan amunisi yang saat ini dipergunakan polisi antihuru-hara Bahrain guna menghalau para pengunjung rasa, termasuk senapan shotgun, gas air mata, amunisi pengendali massa, dan granat kejut. Kelompok-kelompok HAM menyerukan agar pasokan senjata ke Bahrain segera dihentikan dan diungkapkan mengapa Inggris memberikan lisensi ekspor persenjataan ke negara yang kini dilanda konflik itu. Para analis militer mengatakan bahwa kalangan elite Bahrain yang mengagumi hal-hal berbau Inggris semakin memperbesar kemungkinan ini.

4.2.3 *Uk Bahrain Trade*

Bahrain adalah salah satu pasar ekspor terkecil bagi Inggris, namun paling cepat di Teluk, dengan peningkatan 39% dalam perdagangan antara 2009 dan 2012, sehingga total bilateral saat ini perdagangan barang dan jasa untuk £ 884 million. FCO mengatakan bahwa setelah tahun 2011,

²⁰ Suara media, Senjata Inggris Terlibat Pemberontakan Berdarah Bahrain, tersedia di <http://www.suaramedia.com/eropa/2011/02/18/senjata-inggris-terlibat-pemberontakan-berdarah-bahrain> [dikutip pada 23 april 2015]

UK impor dari Bahrain meningkat pada tahun 2012 untuk \$ 195.000.000, dan Pemerintah Terus mencari peluang untuk meningkatkan perdagangan.²¹ UKTI(*UK Internasional Trade*) telah mengidentifikasi bahwa Bahrain seperti memegang peluang di bidang jasa keuangan dan profesional, pendidikan dan pelatihan, infrastruktur, kesehatan, layanan bisnis, manufaktur hilir, dan logistics. Selain itu, FCO mengatakan bahwa \$ 10 milyar dana pembangunan GCC diharapkan Hasil peluang lebih lanjut untuk Inggris untuk mendukung rencana pembangunan kembali Bahrain dan keuntungan dari pengeluaran untuk infrastruktur. Iain Lindsay, Duta Besar Inggris untuk Bahrain, mengatakan dalam konferensi bisnis baru-baru bahwa pada saham sejarah Inggris kontrak utama, Pemerintah memperkirakan bahwa lima proyek terbesar saja bisa bernilai sekitar £ 1000000000 ke Inggris busines. Dengan demikian, saksi perdagangan kami dijelaskan keraguan pada bagian dari bisnis Inggris untuk mengejar peluang perdagangan dengan Bahrain karena kekhawatiran tentang stabilitas sejak 2011.²²

David Lloyd mengatakan bahwa Asosiasi Timur Tengah telah membatalkan perdagangan yang direncanakan Delegasi ke Bahrain pada Desember 2012 karena kurangnya participants. tercatat dalam *Doing Business 2013* UKTI di Bahrain telah menyaksikan peningkatan yang stabil

²¹House of Commons Foreign Affairs Committee, 2013 The UK's relations with Saudi Arabia and Bahrain: Fifth Report of Session 2013–14 Volume I. London: The Stationery Office Limited hlm Hal 83

²²House of Commons Foreign Affairs Committee, 2013 The UK's relations with Saudi Arabia and Bahrain: Fifth Report of Session 2013–14 Volume I. London: The Stationery Office Limited hlm 84

dalam komersial dan investor keyakinan di seluruh sektor-sektor utama, termasuk pariwisata dan ritel yang keduanya mencerminkan return. Kepercayaan konsumen dan pihak berwenang Bahrain ingin melihat lebih banyak bisnis Inggris di Bahrain. Ada kesempatan yang baik bagi perusahaan Inggris di Bahrain, dengan produk Inggris dan keahlian diselenggarakan di Inggris baik ditempatkan untuk memanfaatkan reputasi bisnis, karena Bahrain mulai belanja infrastruktur skala besar. Salah satu eksekutif industri mengatakan sektor ekspor jet tempur, keamanan maritim, perlindungan cyber dan perlindungan perbatasan akan dapat manfaat dari hubungan yang berkembang antara kedua negara kerjasama yang di sepakati oleh Inggris dan Bahrain menghasilkan.

4.3 Penempatan Pangkalan Militer

Kesepakatan militer baru yang disepakati antara Inggris dan pemerintah Bahrain, yang menghasilkan penempatan pangkalan militer Inggris di Mina Salma Bahrain, yang akan memungkinkan Inggris untuk mendirikan pangkalan militer pertama di kerajaan Teluk Persia. Upacara penandatanganan diadakan di hadapan Menteri Pertahanan Inggris Michael Fallon, perjanjian ini benar-benar ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri Inggris Philip Hammond, dan Menteri Luar Negeri Bahrain Sheikh Khalid bin Ahmed Al Khalifa. Ini membuktikan bahwa perjanjian tidak hanya mengejar tujuan militer, tetapi juga tujuan politik. Inggris telah membuat kesepakatan dengan Bahrain agar bisa menempatkan pangkalan militernya di perairan negara tersebut. Untuk memproyeksikan ekspansi pangkalannya militer Inggris menghabiskan dana sebesar 15 juta Pound Sterling atau setara Rp228

miliar. Ekspansi ini akan memungkinkan pasukan Inggris untuk mengatasi meningkatnya jumlah ancaman di kawasan perairan Teluk yang strategis ini.²³

Perjanjian ini menandai pergeseran strategis untuk Inggris, yang secara resmi mengundurkan diri dari Teluk utama pangkalan militer pada tahun 1971. Inggris dan negara sekutu berusaha untuk mendorong kembali Negara Islam, dan sebagai kekuatan dunia kerja untuk menempa nuklir abadi berurusan dengan Iran, yang duduk tepat di seberang Teluk dari Bahrain. Menteri Luar Negeri Inggris Philip Hammond menekankan hubungan sejarah negaranya ke Teluk dalam mengumumkan berencana pada konferensi keamanan di ibukota Bahrain, kesepakatan ini juga memastikan pijakan permanen untuk Royal Angkatan Laut di kawasan Teluk. Juga untuk mengontrol Selat Hormuz, yang hanya dibatasi oleh Iran dan Oman, yang mana merupakan rute untuk 30 persen dari minyak dunia yang dibawa oleh kapal tanker. Perjanjian tersebut menyerukan meningkatkan fasilitas darat di pelabuhan Mina Salman Bahrain yang akan memberikan Royal Navy dasar untuk merencanakan tempat peralatan-peralatan militer dan bagi angkatan militer Inggris. Empat kapal penyapu ranjau Inggris sudah berbasis di Bahrain, dan kapal-kapal Inggris lainnya mengandalkan fasilitas di kerajaan.²⁴

²³ Winda Destiana Putri, *Inggris Bangun Pangkalan Militer Permanen di Bahrain*, tersedia di <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/14/12/07/ng7ira-inggris-bangun-pangkalan-militer-permanen-di-bahrain> [dikutip pada 5 april 2015]

²⁴ Kuwait Times, Britain to open permanent military base in Bahrain Move to boost

Fasilitas ini akan memungkinkan Bahrain menangani hingga 30 persen lebih banyak kapal dari sebelumnya yang hanya 300 kapal per tahun. Selat Hormuz di Bahrain adalah pintu gerbang sempit jalur keluar-masuk dimana sekitar 40 persen dari pasokan minyak dunia melewatinya. Iran telah mengancam akan menutup selat tersebut jika diserang oleh Amerika Serikat atau Israel. Tentunya tujuan dikejar oleh pemerintah Inggris dalam penandatanganan kesepakatan militer dengan Bahrain sangat memiliki arti penting bagi Inggris. Dikutip dari pernyataan Kementerian Pertahanan Inggris. Kementerian Pertahanan Inggris mengeluarkan pernyataan setelah upacara penandatanganan mengumumkan tujuan yang jelas dari kesepakatan. Pernyataan itu mencatat bahwa menurut perjanjian tersebut, Inggris Angkatan Laut akan mampu membangun basis pertamanya di pelabuhan Mina Salman dari Bahrain di mana kapal perang Inggris akan dikerahkan untuk memungkinkan London untuk mengirimkan kapal-kapal yang lebih besar di masa depan untuk wilayah strategis di upaya untuk menjamin stabilitas dan keamanan di Teluk Persia. Michael Fallon, Menteri Pertahanan Inggris juga menjelaskan tentang tujuan dari perjanjian baru, mencatat bahwa hal itu akan membuka jalan bagi kehadiran jangka panjang dari Angkatan Laut Inggris di kawasan Teluk Persia.²⁵

Di sisi lain, tujuan kehadiran pangkalan militer Inggris juga penting,

Royal Navy presence in Gulf tersedia di <http://news.kuwaittimes.net/pdf/2014/dec/07/kt.pdf> [dikutip pada 5 april 2015]

²⁵ Tasnim News Agency, *Kesepakatan Militer Inggris dengan Bahrain*, tersedia di <http://www.iranreview.org/content/Documents/UK-s-Military-Deal-with-Bahrain.htm> [dikutip pada 9 maret 2015]

bahwa selama beberapa tahun terakhir beberapa saingan Eropa dari Inggris, termasuk Perancis, telah melakukan upaya yang luas untuk mengkonsolidasikan kehadiran militer mereka di wilayah Timur Tengah. Inggris telah melakukan hal ini baik melalui pembentukan pangkalan angkatan laut di Uni Emirat Arab atau dengan menandatangani penawaran militer besar dengan negara-negara regional lainnya, termasuk Arab Saudi. Dengan melakukan ini, Inggris telah menyerap bagian terbesar dari peluang yang telah dibuat di daerah sebagai akibat dari penataan ulang strategi militer Amerika Serikat di wilayah tersebut dan perubahan prioritas Washington dari wilayah Teluk Persia ke Asia Timur. Jerman, tentu saja, telah juga membuat langkah untuk meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan negara-negara Arab di wilayah ini, meskipun upaya Jerman belum seluas-orang dari Perancis. Dari sudut pandang ini, tampaknya bahwa salah satu tujuan bahwa Inggris mungkin mengerucutkan dengan membuka sebuah pangkalan militer di Bahrain tidak tertinggal di belakang saingan Eropa lainnya, terutama Perancis. Hal lain yang patut dicatat yang harus dipertimbangkan di sini adalah bahwa sampai saat ini, kapal perang Inggris di Teluk Persia menggunakan fasilitas dari Amerika Serikat armada kelima di Bahrain. Dalam keadaan seperti ini, langkah yang diambil oleh Inggris untuk memiliki pangkalan militer mandiri dapat menjadi tanda bahwa Inggris adalah bertekad mengurangi ketergantungan militer di Amerika Serikat. Tentu saja hasil dari beberapa jenis pembagian kerja antara kedua negara pada saat itu Amerika Serikat menata ulang dan mengubah strategi militer di kawasan Timur Tengah. Pembentukan sebuah pangkalan militer

Inggris di Bahrain merupakan tanda bahwa Amerika Serikat bersedia untuk memindahkan armada kelimanya dari Bahrain. Adanya penempatan pangkalan militer Inggris di Bahrain tentunya untuk menggantikan posisi negara sekutu yaitu Amerika Serikat yang telah mengahlikan fokus kekuatannya ke kawasan Asia-Pasifik.

4.4 Penerapan Kesepakatan yang Militer Dilakukan Inggris di Timur Tengah

Kesepakatan yang ditandatangani Inggris dan Bahrain terkait penempatan pangkalan militer di Mina Bahrain, Inggris telah mengirim kapal perang terbesarnya bersama sejumlah pasukan di peraliran Bahrain. Untuk menjaga keamanan dan stabilitas keamanan kawasan di teluk Inggris telah menempatkan 4 kapal perang pemburu ranjau yang telah tiba di pelabuhan Mina Bahrain. Inggris dan Bahrain akan bekerja sama untuk meningkatkan fasilitas di pelabuhan, dan memberikan dasar yang lebih besar untuk operasi kapal, menyimpan peralatan, dan mengakomodasi *personil service*. Sejauh ini memang Inggris belum secara gencar untuk menempatkan lebih banyak militernya di Bahrain, dikutip dari pernyataan Michael Fallon bahwa pekerjaan perluasan pangkalan bisa selesai pada akhir tahun ini, meskipun pengumuman awal mengatakan ekspansi tersebut kemungkinan akan selesai pada 2016.

Hubungan pertahanan Inggris dengan Bahrain membentang kembali selama hampir 200 tahun untuk ketika Bahrain pertama kali menjadi protektorat Inggris dan Inggris mengambil tanggung jawab yang pertahanan dan keamanan. Ketika Inggris mundur dari Bahrain pada tahun 1971, pertahanan hubungan berlanjut di

bawah baru *Friendship Treaty*, dan Pemerintah Inggris mengatakan bahwa Bahrain adalah mitra penting bagi Inggris di wilayah teluk, dimana Bahrain mampu memainkan peran penting dalam pertahanan strategis Inggris, Bahrain telah memberikan dukungannya kepada Inggris dengan mendasarkan hak dan membantu Inggris dalam kaitannya di timur tengah. Setidaknya sebelum ditetapkannya pangkalan militer Inggris, pada Desember 2012, Inggris memiliki telah 20 personil militer (angkatan laut) ditempatkan di Bahrain, yang bekerja dengan tujuan keterlibatan bilateral, keterlibatan regional yang lebih luas, pertahanan dan bagian Dukungan penjualan pertahanan.²⁶ Pasukan Bahrain telah dilatih oleh angkatan bersenjata Inggris. Menurut FCO (*Foreign and Commonwealth Office*), Inggris memberikan pelatihan kepada pejabat-negara dengan program dengan standar tinggi yang sama diterima oleh angkatan bersenjata Inggris, yang membantu memastikan profesional terlatih angkatan bersenjata dan meningkatkan kesadaran akan hak asasi manusia.²⁷

Terkait penerapan penempatan pangkalan militer yang dilakukan oleh Inggris di Bahrain, Inggris telah menempatkan 1.200 tentara yang dilengkapi dengan empat kapal (Inggris) sebagai kapal penyapu ranjau.²⁸ Inggris

²⁶ House of Commons Foreign Affairs Committee, 2013 *The UK's relations with Saudi Arabia and Bahrain: Fifth Report of Session 2013–14 Volume I*. London: The Stationery Office Limited hlm 84-87

²⁷ *Ibid.* 87

²⁸ Hizbut tharir indonesia, *Inggris Anggap Keamanan Teluk Bagian Dari Keamanannya, Garis Merah, dan Wilayah Kelautannya*, tersedia di <<http://hizbut-tahrir.or.id/2013/02/24/inggris-anggap-keamanan-teluk-bagian-dari-keamanannya->

juga telah melakukan atau mengutus perusahaan kapal HMS Dauntless (nama angkatan laut Inggris) miliknya untuk memerangi terorisme di laut tengah di Timur Tengah. HMS Dauntless adalah yang bergerak di bidang operasi keamanan maritim kapal dan unit British yang berkomitmen untuk operasi di seluruh dunia. Operasi fokus pada keamanan maritim, kepastian dan keterlibatan regional yang lebih luas untuk membangun kemampuan maritim regional. HMS Dauntless telah berperan dalam mendukung kampanye internasional untuk memerangi terorisme di laut tengah. HMS Dauntless telah mengirimkan kapal laut nya Tipe 45 ke timur tengah, hal ini telah menunjukkan komitmen Inggris untuk menjaga keamanan dan keselamatan daerah, memberikan dukungan penting bagi Gabungan Maritim Angkatan organisasi 30 negara di timur tengah.²⁹

Operasi keamanan maritim membentuk elemen kunci dari komitmen Inggris untuk Timur Tengah, wilayah yang mencakup tiga dari enam chokepoints maritim dunia. HMS Dauntless bertujuan untuk memberikan kontribusi untuk misi ini, mengidentifikasi perilaku yang mencurigakan atau menemukan kapal yang diketahui bertindak secara ilegal. Seaman (Warfare Specialist) Saddington, dari Merseyside, mengungkapkan bahwa kami bekerja keras, dalam Menjaga keamanan di laut tengah terutama di daerah pengiriman

sibuk di mana kami memiliki 50 sampai 150 kapal untuk menyelidiki. Kapal Perusak Portsmouth dikerahkan ke Timur Tengah dalam mendukung komponen maritim Inggris yang berbasis di Bahrain, yang bekerjasama dengan Amerika Serikat dan sekutu regional dan internasional lainnya, serta organisasi-organisasi seperti CMF (Combined Maritime Forces), patroli keamanan maritim mencegah penjahat menggunakan laut untuk kegiatan ilegal, termasuk penyelundupan narkoba, laba yang dikenal untuk mendanai terorisme. Setelah menyelesaikan masa dukungan langsung kepada CMF, Perusahaan Kapal HMS Dauntless berharap untuk masa istirahat dan penyembuhan di Bahrain sebelum mengintegrasikan ke Carl Vinson kelompok pembawa serangan Angkatan Laut AS, menyediakan pertahanan udara untuk kapal induk raksasa sebagai jet nya meluncurkan serangan terhadap pemberontak.

Disini penulis akan menerangkan lebih lanjut tentang tujuan yang mendasari penempatan pangkalan militer dan hadirnya militer Inggris di timur tengah khususnya Mina Salma Bahrain, Adapun tujuan Inggris menempatkan pangkalan militernya di Bahrain, penulis disini membagi dalam beberapa aspek yaitu:

4.4.1 Menjaga Stabilitas Keamanan di Timur Tengah

Seiring tujuan penempatan pangkalan militer Inggris di timur tengah, salah satu tujuan Inggris hadir kembali di timur tengah dengan berperan penting dalam menjaga stabilitas keamanan di timur tengah, untuk menjawab kenapa Inggris (Naval Base) di Mina Bahrain pada tahun 2014, dikutip dari pernyataan Dikutip dari

garis-merah-dan-wilayah-kelautannya/>[dikutip pada 5 april 2015]

²⁹ Royal Navy, *HMS Dauntless combats terrorism at sea in the Middle East*, tersedia di <http://www.royalnavy.mod.uk/news-and-latest-activity/news/2015/february/04/150204-dauntless-supports-combined-maritime-force> [dikutip pada 22 april 2015]

pernyataan Menteri Luar Negeri Inggris, Philip Hamond mengungkapkan bahwa:

*Your security is our security; your prosperity is our prosperity; your stability is our stability. So a strategic priority for the [Persian] gulf and for the wider region is to build partnerships; partnerships for security, partnerships for prosperity, partnerships for stability. I was delighted last night to sign a memorandum of understanding with His Excellency Sheikh Khalid bin Ahmed Al Khalifa in the presence of his royal highness the crown prince. That arrangement will put the longstanding presence of the Royal Navy in Bahrain on a permanent footing.*³⁰

Dalam pernyataannya terlihat bahwa Inggris berperan penting dalam menjaga stabilitas keamanan mitra kerjanya, baik dalam sektor keamanan, ekonomi serta ancaman regional di kawasan teluk persia. Selain kekhawatiran terhadap nuklir Iran, Inggris juga mengemukakan campur tangan Iran dalam masalah internal di Bahrain, serta beranggapan bahwa Iran juga mendanai entitas non-negara seperti hizbullah, serta aksi teroris di Bahrain. Dari pernyataan Menteri Luar Negeri Inggris menjaga stabilitas keamanan di kawasan Teluk, untuk memahami lebih lanjut penulis menghimpun beberapa kepentingan nasional Inggris atas gejolak politik yang terjadi di Bahrain yang relevan seperti potensi ekonomi dan keamanan salah satu bentuk usaha Inggris dalam menjaga keamanan di timur tengah yaitu dengan mendukung pemerintahan Hamad bin Alkhalifa.

³⁰ Tasnim News Agency, *Kesepakatan Militer Inggris dengan Bahrain*, tersedia di <<http://www.iranreview.org/content/Documents/UK-s-Military-Deal-with-Bahrain.htm>> [dikutip pada 9 maret 2015]

4.5 Dukungan Inggris terhadap pemerintah Bahrain

Timur Tengah merupakan kawasan yang dinamis dan strategis, sehingga kawasan ini menjadi kawasan yang mengalami banyak sekali dinamika politik, ekonomi dan budaya di dalamnya. Meskipun menjadi kawasan yang memiliki ketidakstabilan politik internal maupun eksternal, kawasan ini selalu menjadi incaran utama negara lain. Hal tersebut dikarenakan kawasan ini merupakan tempat “surga minyak”. Kawasan Timur Tengah tidak dapat dilepaskan dari pengaruh serta sejarahnya yang berkaitan dengan bangsa Barat, baik Negara-negara di Eropa dan Amerika Serikat yang hingga saat ini dikenal sebagai negara-negara dengan kekuatan serta pengaruh yang besar di dunia. Perhatian negara-negara Barat tersebut didasari atas kepentingan nasional mereka yang mana melihat Timur Tengah memiliki potensi besar untuk memenuhi kepentingan Barat.

Krisis politik yang terjadi saat ini di Bahrain juga memungkinkan Inggris untuk berkontribusi bagi keamanan regional di kawasan Teluk yang pada saat ini terancam oleh berbagai kekuatan, termasuk Negara Islam dan ambisi Iran. Ketidakstabilan kawasan serta krisis politik yang terjadi di kawasan teluk khususnya Bahrain, membuat negara teluk membutuhkan negara-negara seperti Inggris untuk membantu menjaga stabilitas. Seperti yang di kemukakan oleh kaum Realis, di katakan bahwa untuk mencapai kepentingan nasionalnya, Negara cenderung melakukan pertahanan diri dari ancaman negara lain, sehingga untuk mempertahankan eksistensinya, negara-negara akan cenderung melakukan kerjasama bidang militer untuk memperkuat negaranya dari

ancaman negara lain. Meskipun dunia sekarang telah bebas dari perang konvensional setelah berakhirnya Perang Dunia II, akan tetapi negara-negara di dunia ini masih cenderung untuk melakukan pertahanan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.³¹ Kehadiran pangkalan militer Inggris di Bahrain tentunya juga bertepatan pada saat Arab Saudi dan Bahrain yang takut oleh peningkatan pengaruh Iran di kawasan Teluk.

Krisis politik yang melanda Bahrain yang menonjolkan konflik persaingan antara Sunni dan Syiah. Inggris yang menamakan dirinya sebagai pelindung Bahrain yang sebagaimana telah di sepakati perjanjian pada 18 februari 2013 lalu, terkait penempatan pangkalan militer Inggris. Tujuan kehadiran pasukan Inggris di wilayah ini untuk membangun perdamaian dan keamanan di wilayah Perairan Teluk, yang keamanannya dianggap sebagai keamanan Inggris. Ia juga menyatakan, Inggris merupakan mitra utama dari negara-negara Teluk Arab, dan pasukan Inggris beroperasi di bawah kemitraan dengan negara-negara Teluk untuk melindungi wilayah kelautannya. Dalam penyampaian komandan pasukan AL Inggris Michael Fallon juga menegaskan tentang pengoperasian pasukan serta kapal penyapu ranjau untuk mengawasi pelatihan pasukan perang Inggris di kawasan Teluk.³² Meningkatkan kerjasama

militer pada 6 Desember lalu, secara terang-terangan Inggris menyatakan dukungan sepenuhnya kepada pihak pemerintah Bahrain.

Pada 14 Maret 2011 Arab Saudi mengirim ratusan pasukan ke Bahrain untuk membantu menghancurkan gerakan protes yang berkembang. Pasukan Saudi menggunakan kendaraan lapis baja yang disediakan oleh Inggris saat militer Arab Saudi memasuki Bahrain. Akibat protes ini lebih dari 30 orang tewas, ratusan luka-luka dan ribuan ditangkap.³³ Dukungan militer Inggris untuk Saudi yang membantu pemerintahan Bahrain terus berlanjut, dengan penjualan senjata mencapai US \$ 5,8 miliar. Penjualan senjata ke Bahrain juga meningkat, dengan anggaran yang paling baru ini diterbitkan menunjukkan bahwa Inggris memiliki lisensi militer hampir senilai US \$ 66.000.000 dan penggunaan ganda ekspor ke rezim sejak tahun 2012. Ini termasuk senapan serbu, bahan peledak, pistol, senjata angkatan laut dan senapan sniper. Sama pentingnya, telah peningkatan dukungan politik.³⁴ *The House of Commons* Komite Urusan Luar Negeri baru-baru ini menyimpulkan bahwa Baik pemerintah dan oposisi di Bahrain melihat penjualan pertahanan Inggris sebagai sinyal dukungan Inggris untuk pemerintah.

4.6 Hubungan Inggris dan Arab Saudi Untuk Mendukung Bahrain

³¹ Jill Steans Dan Lioyd Pettiford, Diterjemahkan Deasy Silvia Sari, *Hubungan Internasional: Perspektif Dan Tema*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009, Hal 62-63

³² Hizbut tahrir Indonesia, *Inggris Anggap Keamanan Teluk Bagian Dari Keamanannya, Garis Merah, dan Wilayah Kelautannya*, tersedia di <<http://hizbut-tahrir.or.id/2013/02/24/inggris-anggap-keamanan-teluk-bagian-dari-keamanannya->

[garis-merah-dan-wilayah-kelautannya/](#)> [dikutip pada 29 Desember 2014]

³³ Andrew Smith, *What Lies Behind the UK's Relationship With Saudi Arabia?*, tersedia di http://www.huffingtonpost.co.uk/andrew-smith/saudi-arabia_b_5151790.html [diakses pada 12 April 2015]

³⁴ *Ibid*

Hubungan Inggris dengan Arab Saudi telah dimulai sejak tahun 1927 yang mana Inggris dan Arab Saudi menandatangani Perjanjian Jeddah, yang mengakui wilayah dan melindungi batas-batas kepentingan Inggris di Timur Tengah.³⁵ Pada masa modern ini dalam dukungan terhadap pemerintah Bahrain, Hubungan antara Inggris dan Arab Saudi juga begitu dekat tidak hanya dalam mendukung Bahrain dari kaum pemberontak, tetapi juga didasarkan pada perdagangan senjata dan minyak. Transaksi ini dilengkapi dengan tingkat kuat dukungan politik dan keheningan untuk menutup telinga dan kelambanan tentang hak asasi manusia. Rezim Saudi memahami pentingnya mematikan kritik, dan legitimasi internasional yang mereka dapatkan dari dukungan Inggris yang kuat dengan cara pembelian senjata yang mereka beli.

Laporan ekspor senjata Eropa terbaru, yang meliputi lisensi untuk 2012 menunjukkan bahwa selama 2011 ekspor senjata Inggris ke Arab Saudi untuk pengiriman senjata militer ke Bahrain US \$ 43.500.000. Pada tahun 2012, ekspor senjata meningkat lebih dari 150 persen, yang bernilai US \$ 111 juta. Sifat menguntungkan dari hubungan ini telah diredam kritik, yang telah berperan dalam memastikan bahwa para aktivis pro-demokrasi di Bahrain berkampanye di lingkungan ditandai dengan kekerasan, intimidasi dan represi.³⁶ Pada tahun 2013 Dewan

Komite Urusan Luar Negeri Commons (FAC) menerbitkan hasil penyelidikan ke dalam hubungan Inggris dengan Arab Saudi dan Bahrain. Sayangnya laporan menegaskan bahwa perusahaan senjata dan pembentukan kepentingan telah membuat jalan mereka ke jantung penyelidikan. Panitia telah menunjuk Sir William Patey, mantan Duta Besar Inggris ke Arab Saudi, sebagai Penasihat Spesialis seorang pria yang hampir tidak mungkin untuk bertindak dengan cara yang tertarik atau mempertanyakan. Demikian pula, panitia host pertemuan informal dengan perwakilan dari BAE Systems, perusahaan senjata dan senjata utama terbesar pemasok Inggris ke Arab Saudi. Laporan ini menyimpulkan bahwa pemerintah telah menempatkan penekanan baru pada hubungan jangka panjang Inggris dengan kedua negara Teluk Arab Saudi dan Bahrain, sebagian dengan mengandalkan warisan yang kaya kami hubungan sejarah dengan ini sekutu tradisional.³⁷ Arab Saudi telah menjadi pembeli utama senjata Inggris sejak tahun 1960-an. Transaksi telah menikmati dukungan dari pemerintah berturut-turut Inggris dan manfaat dari dukungan kelembagaan yang kuat, yang telah memfasilitasi banyak tiga arah kerjasama antara pemerintah Inggris, Arab Saudi dan Bahrain. Dukungan Top-level selalu tersedia ketika mempromosikan penawaran lengan dengan Arab Saudi. Ketidakstabilan politik di Bahrain membuat Inggris terlibat dalam masalah yang terjadi di Timur Tengah pada saat ini. Keterlibat Inggris tentunya tidak terlepas dari kepentingan nasionalnya. Dikutip dalam tulisan yang di tulis oleh Paul Rogers yang berjudul *Britain in Bahrain: eyes wide shut* Kehadiran kekuatan militer

³⁵ House of Commons Foreign Affairs Committee, *The UK's relations with Saudi Arabia and Bahrain*, (2013–14). Vol.1. 12 November 2013, hlm. 85

³⁶ Andrew Smith, *What lies behind Britain's 'special relationship' with Bahrain?* Tersedia di <http://newint.org/blog/2014/03/14/what-lies-behind-britains-relationship-with->

bahrain/#sthash.zdlcyaA9.dpuf [dikutip pada 12 april 2015]

³⁷ *Ibid*

Inggris di timur tengah merupakan Pembeneran untuk menghindari penurunan produksi minyak di Laut Utara, dan kemungkinan Inggris meningkatkan ketergantungan pada minyak di kawasan Teluk.³⁸

Kesimpulan

Pada dasarnya permasalahan di Bahrain merupakan masalah politik sosial dan ekonomi. Kesenjangan sosial dan diskriminasi adalah akar penyebab konflik di Bahrain. Sistem pemerintahan monarki konstitusional yang dikuasai oleh rezim pemerintahan Hamad bin Isa al khalifa menjadi tidak stabil akibat adanya wacana demokrasi yang menginginkan reformasi pada sistem pemerintahan. Konflik yang terjadi di Bahrain pada february 2011, atau yang dikenal sebagai dampak dari *Arab spring* melibatkan intervensi negara asing untuk memulihkan dan menciptakan lingkungan yang kondusif yang tetap mempertahankan rezim Hamad bin Isa al khalifa sebagai perdana menteri Bahrain hingga sekarang.

Kehadiran pangkalan militer Inggris di Mina Bahrain adalah hal pertama kalinya setelah meanarik mundur pasukan nya dari Timur Tengah 40 tahun yang lalu. tentara. Ada beberapa fokus perhatian Inggris terkait penempatan kembali pangkaln AL di Bahrain, *Pertama* tertuju pada Stabilitas keamanan di Timur Tengah, karena perhatian Inggris tertuju kepada konflik yang terjadi di Bahrain akan mengganggu stabilitas keamanan kawasan di negara sekutunya. Sebelum menandatangani kesepakatan, Hamad bin Isha al Khilafa mengatakan bahwa,

³⁸ Paul Rogers, *Britain in Bahrain: eyes wide shut*, tersedia di <<https://www.opendemocracy.net/paul-rogers/britain-in-bahrain-eyes-wide-shut>> [dikutip pada 5 maret 2015]

pasukan Inggris akan dlam menjaga stabilitas keamanan di Timur Tengah. *Kedua* masalah terpenting yang selalu menjadi ancaman bagi kawasan adalah penutupan Selat Hormuz dan ini merupakan kendala yang mengganggu keamanan Teluk Persia yang menjadi sumber utama energi global Timur maupun Barat. *Ketiga* untuk melihat perkembangan Nuklir Iran yang dianggap oleh negara barat sebagai ancaman internasional. Masalah nuklir Iran bisa menjadi salah satu alasan lain atas kehadIran Ingris ini di kawasan, karena para petinggi Inggris ingin menjamin keamanan mitra setianya di kawasan, dimana kehadIran mereka di kawasan ini juga akan menjamin keamanan dari segala ancaman nuklir Iran *Keempat* adalah bagian dari strategi Inggris untuk menjaga stabilitas kawasan.

Daftar Pustaka

Jurnal:

- House of Commons Foreign Affairs Committee, *2013 The UK's relations with Saudi Arabia and Bahrain: Fifth Report of Session 2013–14 Volume I*. London: The Stationery Office Limited
- House of Commons Foreign Affairs Committee, *The UK's relations with Saudi Arabia and Bahrain*, (2013–14). Vol.1. 12 November 2013

Lars Erstev Andersen, *Bahrain And The Global Balance Of Power After The Arab Spring*, Diis Working Paper 2012:10. Copenhagen : Danish Institute for International Studies

Buku:

Bary Buzan, *people, state and fear: an agenda for internasional security studies in the post cold war era. Second edition, harvester wheatsheaf*, london, 1991

Jill Steans Dan Llyod Pettiford, Diterjemahkan Deasy Silvia Sari, *Hubungan Internasional: Prespektif Dan Tema*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2009

T. V Paul. *Introduction The Enduring Axioms of Balance of Power Theory and The Contemporary Relevance*, dalam T. V. Paul et al (eds), *Balance of Power*. (California: Stanford University Press. 2004)

Publikasi resmi:

Bahrain News Agency, *HM the King receives UK foreign secretary*, tersedia di <http://bna.bh/portal/en/news/658638> [dikutip pada 22 april 2015]

Kedutaan Besar Republik Indonesiadi Kerajaan Bahrain ,Tersedia di <http://www.kemlu.go.id/manama/Pages/CountryProfile.aspx?l=id> [Diakses 10 desember 2014]

Kuwait Times, Britain to open permanent military base in Bahrain Move to boost Royal Navy presence in Gulf tersedia di <http://news.kuwaittimes.net/pdf/2014/dec/07/kt.pdf> [dikutip pada 5 april 2015]

Internet:

Andrew Chuter, *UK-Bahrain Base Deal Could Lead to Typhoon Sales*, tersedia di

<http://archive.defensenews.com/article/20141213/DEFREG04/312130021/UK-Bahrain-Base-Deal-Could-Lead-Typhoon-Sales> [dikutip pada 22 april 2015]

Andrew Smith, *What Lies Behind the UK's Relationship With Saudi Arabia?*, tersedia di http://www.huffingtonpost.co.uk/andrew-smith/saudi-arabia_b_5151790.html [diakses pada 12 april 2015]

Azari, *Warga Bahrain Menentang Kesepakatan Perluasan Pangkalan AL Inggris*, <<http://islamtimes.org/id/doc/news/423968/warga-bahrain-menentang-kesepakatan-perluasan-pangkalan-al-inggris>> [diakses pada 19 desember 2014]

Hizbut tahrir indonesia, *Inggris Anggap Keamanan Teluk Bagian Dari Keamanannya, Garis Merah, dan Wilayah Kelautannya*, tersedia di <<http://hizbut-tahrir.or.id/2013/02/24/inggris-anggap-keamanan-teluk-bagian-dari-keamanannya-garis-merah-dan-wilayah-kelautannya/>> [dikutip pada 29 desember 2014]

Heppy Ratna, *Inggris akan buka pangkalan militer baru di Bahrain*, Tersedia di <<http://www.antaraneews.com/berita/467881/inggris-akan-buka-pangkalan-militer-baru-di-bahrain>> [diakses pada 10 desember 2014]

Krisman Purwoko, *Menlu Iran Mottaki ke Bahrain Hadiri Dialog Manama*, tersedia di <http://www.republika.co.id/berita/braking-news/internasional/10/12/04/150670-menlu-iran-mottaki-ke-bahrain-hadiri-dialog-manama> [dikuttip pada 12 april 2015]

Paul Rogers, *Britain in Bahrain: eyes wide shut*, tersedia di

- <<https://www.opendemocracy.net/paul-rogers/britain-in-bahrain-eyes-wide-shut>> [dikutip pada 5 maret 2015]
- Royal Navy, *HMS Dauntless combats terrorism at sea in the Middle East*, tersedia di <http://www.royalnavy.mod.uk/news-and-latest-activity/news/2015/february/04/150204-dauntless-supports-combined-maritime-force> [dikutip pada 22 april 2015]
- Suara media, *Senjata Inggris Terlibat Pemberontakan Berdarah Bahrain*, tersedia di <http://www.suaramedia.com/eropa/2011/02/18/senjata-inggris-terlibat-pemberontakan-berdarah-bahrain> [dikutip pada 23 april 2015]
- Tasnim News Agency, *Kesepakatan Militer Inggris dengan Bahrain*, tersedia di <<http://www.iranreview.org/content/Documents/UK-s-Military-Deal-with-Bahrain.htm>> [dikutip pada 9 maret 2015]
- Winda Destiana Putri, *Inggris Bangun Pangkalan Militer Permanen di Bahrain*, Tersedia di <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/14/12/07/ng7ira-inggris-bangun-pangkalan-militer-permanen-di-bahrain> [diakses pada 10 desember 2014]
- Yusuf, *Inggris Akan Buka Pangkalan Militer di Bahrain*, Tersedia di <http://www.eksplorasi.id/detaileksplorasi/Inggris-Akan-Buka-Pangkalan-Militer-di-Bahrain_520.html> [diakses pada 19 desember 2014]
- Zahid, *Ingin Kembali Menjajah Timur Tengah, Inggris Bangun Pangkalan Laut Permanen Di Bahrain*, Tersedia di <<http://www.erasuslim.com/berita/ingin-kembali-menjajah-timur-tengah-inggris-bangun-pangkalan-laut-permanen-di-bahrain.htm#.VJTT9cH8I>> [diakses pada 20 desember 2014]